

## PENGARUH PEMBERIAN TELUR AYAM REBUS TERHADAP PERCEPATAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI PMB ARIESTINA BR MAHA

Devi Eli Yani<sup>1)</sup>, Enny Yuliaswati<sup>2)</sup>

'Aisyiyah University, Surakarta

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 28 July 2024  
Accepted : 3 August 2024  
Published : 4 August 2024

### KATA KUNCIS

Luka Perineum, Telur Ayam Rebus

### CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail: [202322043.students@aiska-university.ac.id](mailto:202322043.students@aiska-university.ac.id)

### A B S T R A K

**Latar Belakang** : Luka perineum merupakan robekan yang terjadi pada saat bayi lahir secara spontan maupun dengan tindakan episiotomi. Menurut (WHO) 80% ibu nifas di dunia mengalami luka perineum, tahun 2017 di Indonesia terdapat 57% ibu mengalami jahitan perineum karena robekan. Untuk perawatan luka perineum dengan terapi non farmakologi dapat mengkonsumsi makanan hewani yaitu telur rebus. Kandungan nutrisi telur rebus utuh mengandung lebih dari 90% kalsium zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas dan asam amino esensial. **Tujuan** : Untuk mengetahui pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. **Metode** : Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* atau eksperimen semu dengan rancangan penelitian *two group post test only design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 responden dengan menggunakan uji statistik Mann-Whitney. **Hasil** : Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Mann-Whitney, diperoleh hasil nilai *p value*  $0,001 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. **Kesimpulan** : terdapat pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas

### PENDAHULUAN

Luka perineum merupakan robekan yang terjadi pada saat bayi lahir secara spontan maupun dengan menggunakan tindakan episiotomi. Pada umumnya luka perineum akan membutuhkan waktu penyembuhan sekitar 7 hari. Luka perineum dengan derajat tiga ataupun empat disebut dengan cedera sfingter ani atau dalam bahasa Inggris disebut Obstetric Anal Sphincter Injuries (OASIS). OASIS merupakan penyebab paling umum dari inkontinensia anal pada wanita usia reproduksi (Sideris et al, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), sebanyak 80% ibu nifas di dunia mengalami luka perineum. Angka tersebut menunjukkan bahwa luka perineum hampir dialami oleh semua ibu nifas secara global. Angka luka laserasi perineum di Indonesia pada tahun 2017 terjadi 57% ibu mendapat jahitan perineum karena robekan. 26% yang disebabkan tindakan episiotomi dan 31% karena robekan spontan. Data Provinsi Lampung kejadian luka perineum dialami 85% wanita yang melahirkan pervaginam. Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2019 terdapat 4.117 persalinan mengalami luka perineum sebanyak 2.909 (70,6%) ibu bersalin (Profil Dinkes Lampung Utara, 2019).

Dampak dari perawatan luka perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang lembab dan akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat

menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Salah satu faktor resiko penyebab terjadinya infeksi perineum yaitu penyembuhan luka perineum yang lama (Mochtar, 2013)

Penatalaksanaan penyembuhan luka perineum yang mencakup pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis adalah dengan pemberian obat antibiotik dan antiseptik (povidone Iodine) untuk perawatan luka perineum, waktu penyembuhan yang di butuhkan ibu nifas yang tidak mengkonsumsi telur rebus rata-rata >7 hari (Midwife Care Journal, 2022). Sedangkan terapi non farmakologi yang diberikan dengan mengkonsumsi makanan hewani yaitu telur rebus, waktu penyembuhan luka perineum yang mengkonsumsi telur rebus rata-rata 6-7 hari (Midwife Care Journal, 2022).

Telur rebus merupakan jenis lauk pauk hewani yang padat nutrisi sehingga dapat memfasilitasi proses penyembuhan luka perineum. Kandungan nutrisi telur rebus utuh mengandung lebih dari 90% kalsium zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas dan asam amino esensial, zat besi yang terkandung dalam telur dapat menggantikan sel darah merah yang hilang, sedangkan protein merupakan zat yang bertanggung jawab sebagai blok pembangun otot, jaringan tubuh, serta jaringan tulang, maka penyembuhan luka dibutuhkan asupan protein setiap hari (Novita, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah Trianingsih dan Helmi Yenie (2018) menjelaskan bahwa terdapat percepatan penyembuhan luka perineum yang lebih cepat 1,35 hari dibandingkan dengan responden yang tidak mengkonsumsi telur rebus. Dari 32 responden menunjukkan bahwa proporsi kesembuhan luka yang lebih cepat di dominasi oleh responden pada kelompok perlakuan yaitu kelompok yang mengonsumsi telur rebus sebanyak 12 orang (75%) yang sembuh kurang dari 7 hari. Dalam budaya atau kebiasaan masyarakat pada daerah tempat peneliti bekerja masih banyak ibu nifas yang takut untuk mengkonsumsi telur ayam rebus, maka dari itu peneliti ingin memberi wawasan bahwa telur ayam rebus dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Telur Ayam Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum di PMB Ariestina Br Maha”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Eksperiment, Dengan rancangan penelitian *two group post test only design*. Teknik penelitian ini menggunakan non probability sampling berupa accidental sampling dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 20 responden. 10 responden menjadi kelompok intervensi (diberi telur ayam rebus) dan 10 responden menjadi kelompok control (tanpa pemberian telur ayam rebus). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk menilai penyembuhan luka dan skala REEDA menjadi indikator penyembuhan luka. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Man-Whitney, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan  $\alpha=0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang mengalami luka perineum di PMB Ariestina Br Maha, penelitian ini melibatkan 20 responden yang telah bersedia untuk menjadi responden penelitian. Dari 20 responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 10 responden menjadi kelompok kontrol (tanpa pemberian telur ayam rebus), 10 responden menjadi kelompok intervensi (diberi telur ayam rebus).

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Kesembuhan Luka Pada Kelompok Kontrol**

Kesembuhan Luka	Frekuensi	Persentase (%)
Cepat	2	20%
Lambat	8	80%
Total	10	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari 10 orang pada kelompok kontrol sebanyak 8(80%) orang mengalami proses penyembuhan luka lambat dan 2(2%) orang mengalami proses penyembuhan luka cepat, kondisi tersebut menunjukkan bahwa 2% ibu yang mengalami proses penyembuhan luka cepat sudah memiliki pengalaman melakukan perawatan luka yang baik serta banyak melakukan pergerakan seperti mobilisasi dini yang dapat memperlancar peredaran darah.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Kesembuhan Luka Pada Kelompok Intervensi**

Kesembuhan Luka	Frekuensi	Persentase (%)
Cepat	9	90%
Lambat	1	10%
Total	10	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari 10 orang pada kelompok intervensi sebanyak 1(10%) orang mengalami proses penyembuhan luka lambat dan 9(90%) orang mengalami proses penyembuhan luka cepat. 10% ibu nifas yang mengalami proses penyembuhan luka lambat di pengaruhi oleh pengetahuan yang kurang, perawatan luka yang kurang baik, dan kurangnya mobilisasi dini.

## 2. Analisis Bivariat

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Man-Whitney, dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan  $\alpha=0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig.* > 0.05 maka  $H_0$  diterima.
- Jika nilai *Sig.* < 0.05 maka  $H_0$  ditolak.

Adapun bunyi hipotesis yang diuji yaitu sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

$H_a$  : Ada pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Mann-Whitney**

Kesembuhan Luka	Kontrol	Intervensi	$\rho$ value
Cepat	2 (20%)	9 (90%)	0,001
Lambat	8 (80%)	1 (10%)	
Total	10 (10%)	10 (100%)	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan hasil uji data pada tabel diatas, diketahui harga *Sig.* sebesar 0,001, lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

## PEMBAHASAN

### 1. Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1, rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas kelompok kontrol adalah selama 7 hari. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 10 ibu nifas, sebanyak 8 orang (80%) mengalami penyembuhan luka yang lambat, yaitu dalam 7 hari, sementara 2 orang (20%) lainnya mengalami penyembuhan yang lebih cepat, yaitu kurang dari 7 hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang tidak diberikan telur ayam rebus cenderung lebih lambat.

Proses penyembuhan luka pada ibu nifas dapat terhambat oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya asupan nutrisi yang penting. Nutrisi yang tidak mencukupi, seperti kekurangan protein, vitamin, dan mineral yang banyak ditemukan dalam telur ayam, dapat menghambat proses perbaikan jaringan yang rusak. Protein memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kolagen, yang merupakan komponen utama dalam penyembuhan luka. Selain itu, nutrisi yang baik juga sangat berpengaruh dalam memperkuat sistem kekebalan tubuh, yang berperan penting dalam melawan infeksi dan mempercepat proses penyembuhan luka. Kekurangan nutrisi dapat memperpanjang fase peradangan, mengganggu pembentukan jaringan baru, serta memperlambat proses remodeling atau penyempurnaan jaringan luka yang telah terbentuk.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi pada tahun 2019. Dalam penelitian tersebut, dari 15 ibu nifas dalam kelompok kontrol, terdapat 7 orang yang sembuh dalam waktu 12 hari, dan hanya 2 orang yang sembuh dalam 10 hari. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Eka Santi pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebelum diberikan putih telur, atau pada hari ke-1 sampai hari ke-5, hampir seluruh responden mengalami keterlambatan dalam penyembuhan luka perineum, dan hanya 3 responden yang mengalami percepatan penyembuhan luka perineum, yaitu sekitar 5 hari. Dari hasil observasi, responden yang tidak diberikan putih telur masih memiliki luka perineum yang basah, jahitan yang belum menyatu sempurna, terlihat kemerahan, dan terasa nyeri ketika dibersihkan.

### 2. Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Pada Kelompok Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2, rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada ibu nifas kelompok intervensi adalah selama 5 hari. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 10 ibu nifas, sebanyak 1 orang (10%) mengalami penyembuhan luka yang lambat, yaitu dalam 7 hari, sementara 9 orang (90%) lainnya mengalami penyembuhan yang lebih cepat, yaitu kurang dari 7 hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang diberikan telur ayam rebus cenderung lebih cepat.

Hal ini dapat terjadi karena telur ayam mengandung berbagai nutrisi penting yang mendukung proses penyembuhan luka, seperti protein, vitamin A, vitamin D, dan mineral seperti zinc dan besi. Protein berperan penting dalam pembentukan kolagen yang mempercepat regenerasi jaringan, sedangkan vitamin dan mineral membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh dan mengurangi peradangan. Asupan nutrisi yang cukup memastikan bahwa tubuh ibu nifas memiliki sumber daya yang diperlukan untuk memperbaiki jaringan yang rusak secara efisien. Selain itu, kondisi psikologis yang lebih baik karena asupan nutrisi yang cukup dapat mengurangi stres, yang juga berkontribusi pada penyembuhan yang lebih cepat. Faktor-faktor lain seperti kebersihan luka yang terjaga, perawatan medis yang memadai, dan dukungan sosial juga dapat memainkan peran penting dalam mempercepat proses penyembuhan luka pada ibu nifas yang diberikan rebusan telur ayam.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Trianingsih et al (2018), Mereka menemukan bahwa terdapat percepatan penyembuhan luka perineum sebesar 1,35 hari lebih cepat pada responden yang mengonsumsi telur rebus dibandingkan dengan responden yang tidak mengonsumsi telur rebus. Dari total 32 responden di bagi menjadi 2 kelompok, 16 responden kelompok kontrol dan 16 responden kelompok intervensi yang diteliti, proporsi kesembuhan luka yang lebih cepat didominasi oleh responden dalam kelompok intervensi, yaitu kelompok yang mengonsumsi telur rebus. Sebanyak 12 orang (75%) dalam kelompok tersebut sembuh dalam waktu kurang dari 7 hari. Di daerah tempat peneliti bekerja, masih banyak ibu nifas yang enggan mengonsumsi telur ayam rebus karena berbagai alasan budaya atau kebiasaan masyarakat setempat. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan wawasan bahwa mengonsumsi telur ayam rebus dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Pengetahuan ini diharapkan dapat mengurangi kekhawatiran ibu nifas dan mendorong mereka untuk memasukkan telur ayam rebus dalam diet mereka, sehingga proses penyembuhan luka dapat berlangsung lebih cepat dan efektif.

### 3. Pengaruh Pemberian Telur Ayam Rebus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Mann-Whitney pada tabel 4.3, diperoleh hasil nilai Sig.  $0,001 < 0,05$ . Ini artinya terdapat pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Secara fisiologis, luka perineum akan mulai membaik dalam jangka waktu 6 sampai 7 hari post partum (Fitri, 2020). Secara umum, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum, salah satunya adalah gizi. Asupan gizi yang adekuat, terutama yang banyak mengandung protein, dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka. Protein membantu meregenerasi dan membangun sel-sel yang telah rusak. Salah satu sumber makanan yang kaya akan protein adalah telur rebus.

Proses penyembuhan luka ini termasuk kedalam proses proliferasi, dalam proses ini pembuluh darah baru (pertumbuhan kapiler baru) yang akan tampak kemerahan. Angiogenesis dan fibroplasia terjadi secara bersamaan. Sel tidak dapat bermigrasi, berkembang biak, melawan infeksi, atau menghasilkan serta menyimpan komponen matriks baru tanpa proses penyembuhan angiogenesis. proses ini merupakan proses saling tarik menarik pada tepi luka untuk menyatu.

Telur rebus merupakan jenis lauk pauk hewani yang padat nutrisi sehingga dapat memfasilitasi proses penyembuhan luka perineum. Kandungan nutrisi telur rebus utuh mengandung lebih dari 90% kalsium zat besi, dan satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas serta asam amino esensial. Zat besi yang terkandung dalam telur dapat menggantikan sel darah merah yang hilang, sedangkan protein merupakan zat yang bertanggung jawab sebagai blok pembangun otot, jaringan tubuh, serta jaringan tulang. Oleh karena itu, penyembuhan luka membutuhkan asupan protein setiap hari (Novita, 2017).

Penyajian telur yang tepat untuk membantu penyembuhan luka adalah dengan merebusnya hingga matang, menurut Purnani (2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Komala pada tahun 2017, telur rebus terbukti efektif dalam penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa protein sangat berpengaruh dalam mempercepat penyembuhan luka perineum, karena regenerasi jaringan yang rusak membutuhkan protein untuk proses pembentukan sel baru. Protein berfungsi sebagai blok pembangun otot dan jaringan tubuh, sehingga pada tahap penyembuhan luka perineum diperlukan asupan nutrisi protein yang cukup setiap hari. Rifani U (2017) juga menekankan pentingnya protein sebagai nutrisi esensial yang harus dikonsumsi secara rutin untuk mendukung proses penyembuhan luka perineum secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019), ditemukan perbedaan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) dalam waktu penyembuhan luka perineum antara kelompok yang mengonsumsi telur rebus dan kelompok yang tidak mengonsumsi telur rebus pada ibu nifas di Kecamatan Ingin Jaya. Dari 15 ibu nifas yang terlibat dalam kelompok perlakuan (yang diberikan telur rebus), enam di antaranya mengalami penyembuhan dalam waktu 6 hari, sementara tiga orang lainnya sembuh dalam waktu 5 hari. Di sisi lain, dari 15 ibu nifas dalam kelompok kontrol, tujuh orang mengalami penyembuhan dalam waktu 12 hari, dan hanya dua orang yang sembuh dalam waktu 10 hari. Dengan demikian, secara statistik dapat dipastikan bahwa pemberian telur ayam rebus memiliki pengaruh signifikan terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Mariana di wilayah Kecamatan Ingin Jaya.

Penemuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Fifin et al (2018), yang meneliti pengaruh pemberian putih telur terhadap lama penyembuhan luka perineum di RSUD Waluyo Jati Probolinggo. Penelitian tersebut menyatakan bahwa hampir seluruh responden yang diberikan putih telur mengalami penyembuhan luka dengan cepat, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian putih telur rebus dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang tidak diberikan telur ayam rebus rata-rata lambat.
2. Mayoritas responden ibu nifas yang diberikan telur ayam rebus memiliki rata-rata penyembuhan luka cepat.
3. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Mann-Whitney, terdapat pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

## SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi sebagai sarana informasi dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta pemahaman kepada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di institusi kesehatan khususnya sarjana kebidanan.

2. Bagi PMB Ariestina Br Maha

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan inovasi yang bisa dipertimbangkan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas yang mengalami luka perineum, tentang pentingnya mengonsumsi telur ayam rebus yang baik untuk kesehatan serta dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

3. Bagi Ibu Nifas yang mengalami luka perineum

Disarankan kepada ibu nifas yang mengalami luka perineum agar mengonsumsi telur ayam rebus untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

4. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, sehingga peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M. A., Trianansini, N., & Alza, N. 2022. Efektivitas Pemberian Telur Rebus Ayam Ras Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 10(1), 21-26.
- Azlina, N. (2019). Hubungan perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka di klinik lena barus binjai tahun 2019 (Doctoral dissertation, INSTITUT KESEHATAN HELVETIA).
- Dewi, R. 2019. Pengaruh pemberian telur ayam broiler terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), 149-153.
- Eighty, M. K. 2022. *Seri Buku Praktis Uriginekologi Ruptur Perineum*. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Fauziah, H. dkk. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fatimah, Samutri. E., & Wulandari. A. S. 2022. *Asuhan Keperawatan Masa Perinatal*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Hidayati, Laili. 2021. *Teknik Pengolahan Hidangan Kontinental*. Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif
- Juneris, A., dan Yunida, T, O. 2021. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ora, Fellyanus. H. 2015. *Buku Ajar Struktur & Komponen Telur*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prabandari dkk, 2023. *Buku Ajar Askeb Persalinan dan Bayi Baru Lahir SIKebidanan*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.
- Puspita. dkk. 2021. *Konsep Dasar Kebidanan Komunitas dan Masalah Dalam Kehidupan*. Malang: Rena Cipta Mandiri
- Susilo, Rini. 2017. *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice*. Yogyakarta: Deepublish.
- Savita, Riza. 2022. *Buku Ajar Nifas DIII Kebidanan Jilid II*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.
- Saputri, E. M., & Febiola, E. 2020. Pengaruh Telur Rebus Dalam Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Arrabih Tahun 2020. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 67-74.
- Santoso, B., Wijayanti, K., & Lestari, S.O. 2022. *Potensi Hydrogel Daun Siri Merah Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum dan Penurunan Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus Aureus Pada Ibu Postpartum*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta.
- Santika, V. W., Lathifah, N. S., & Parina, F. 2020. Pengaruh Pemberian Telur Rebus Dengan Percepatan Penyembuhan Luka Perineum. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 244-248.
- Sari, N., Fitriani, A. L., Rahayu, H., Ulya, F. H., & Prantiasih, S. (2022). Pengaruh Pemberian Telur Ayam Dan Telur Bebek Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum. *Midwifery Care Journal*, 3(3), 98-103.
- Sebayang, W. B., & Ritonga, F. 2021. Nutrisi Efektif Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum (Systematic Review). *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 330-336.
- Trianingsih, I., Yenie, H., & SP, S. F. 2019. Pengaruh Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas 1-7 Hari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 215-218.
- Turnip, M., Nurianti, I., & Sirait, R. A. 2022. The Effect Of Egg White On Perineum Wound Healing in Pospartum Mothers at the Pratama Nining Pelawati Clinic. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 5(1), 117-122.
- Wahyuni, I., & Aditia. D. S. 2022. *Buku Ajar Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal untuk Mahasiswa Kebidanan Disertai dengan Evidence Based Pelayanan Kebidanan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.